

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sering berkembangnya teknologi dimasa sekarang, perusahaan pada sektor makanan dan minuman dituntut untuk mampu bersaing dan terus berinovasi dalam menciptakan produk yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Perkembangan dunia usaha di Indonesia ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, dimana potensi pada makanan dan minuman di Indonesia sendiri memiliki modal juga penting untuk dipertimbangkan dalam mendirikan, mengembangkan, dan mengelola usaha. Perkembangan ini menuntut modal yang memadai dalam melakukan proses operasional suatu perusahaan maupun ekspansi yang akan dilakukan di masa depan.

Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang banyak diminati oleh para investor. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal hal manufaktur mencapai Rp1/348,9 triliun. Jumlah ini menandakan bahwa sektor makanan dan minuman akan berkembang pesat pada setiap tahunnya (Suwiknyo, 2020).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah emiten semakin banyak sehingga banyak transaksi saham yang terjadi. Dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh *return* yang maksimal, banyak investor berharap mendapatkan respon yang lebih tinggi. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat

pengembalian investasi (*Return*), dividen merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan.

Perusahaan seringkali diharapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dividen dan pembayaran dividen, apakah manajemen akan memutuskan untuk membagikan labanya atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada investor secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki. , untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi (*Return*), dividen merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan.

Kebijakan dividen pada dasarnya untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan mana yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang digunakan untuk pembayaran dividend dan kegiatan investasi. Semakin tinggi laba yang ditahan maka akan semakin sedikit dividen yang dibayarkan dan sebaliknya, semakin besar dividen yang dibagikan akan mengakibatkan kekurangan pendanaan perusahaan untuk keperluan investasi. Indikator dalam kebijakan dividen yaitu *Dividen Payout Ratio* dan *Dividend Yield*. Dalam penelitian ini, *dividen payout ratio* menjadi indikator dalam penelitian ini dikarenakan *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio keuangan yang sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasi serta penggunaannya lebih sederhana dibandingkan dengan *Dividend Yield*.

Peningkatan persaingan bisnis di Indonesia, membuat setiap perusahaan berlomba-lomba dalam berinovasi dan menentukan strategi bisnis (Prapaska,

2013). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang ada di Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga siap untuk dikonsumsi masyarakat (Kusumadilaga,2010). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat sehingga perusahaan manufaktur ini semakin banyak berkembang di Indonesia.

Penelitian ini akan membahas faktor financial yang diukur sebagai unsur-unsur kinerja keuangan perusahaan. Faktor financial secara umum meliputi pertumbuhan laba, biaya modal, profitabilitas, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, kebutuhan pelunasan hutang, serta tingkat ekspansi aktiva (Ariyanti, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian (Ulfa, Wijaya & Ubaidillah, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas, kebijakan hutang, *Fee Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian (Hani Dana, 2015) menyatakan secara simultan *variable Dividend payout ratio*, *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan *Dividend payout ratio*, *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend payout ratio*, *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

Penelitian (Jullie Sondakh, Winston Pontoh, Steven Tangkuman, 2014) menyatakan secara parsial *Net Profil Margin*, *Return On Asssets*, *Deferred Tax*

Assets, Dept To Equity, Earnings Per Share tidak berpengaruh terhadap total *return*. Sedangkan secara simultan *Net Profil Margin, Return On Assets, Deferred Tax Assets, Dept To Equity, Earnings Per Share* tidak berpengaruh terhadap total *return*.

Begitu pentingnya kebijakan dividen terhadap banyak pihak, sehingga berdasarkan informasi keuangan yang diumumkan oleh perusahaan perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Dalam penelitian ini rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil penelitian yang mendapatkan adanya pengaruh terhadap faktor-faktor yang telah diuraikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengenai masalah apakah rasio keuangan berupa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh pada kebijakan dividen. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

3. Untuk menguji pengaruh rasio leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan informasi bagi peneliti atau pembaca lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama dan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi dalam ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.